DANARTO, pelukis dan sastrawan kenamaan, melewati tahun baru 1986 dengan kehidupan baru. Betul-betul baru, karena tanggal 1 Januari lalu ia menikah. "Saya sekarang seorang suami. Kalau ingat itu, saya jadi heran sendiri," katanya kemarin di tengah gurauan.

Danarto dan Dunuk ist

Penerima berbagai penghargaan nasional ini memang hampir saja melepaskan niat berumah tangga. Sampai usia 45 tahun ini, tak pernah ia terlihat menggandeng wanita. Menurut kerabat dekatnya, pria asal Sragen ini memang tak pernah punya hubungan asmara. Ia pernah mengaku, "Saya *naksir cewek* itu," ujarnya mengenai gadis yang jadi istrinya sekarang. Tapi orang tak percaya.

"Soalnya kami memang seperti tidak pacaran. Selama dua setengah tahun kenal, hanya berjumpa 5 kali," katanya. "Orangnya sulit. Diajak makan *ogah*. Diajak nonton *ogah*. Saya hanya berhasil mengantarnya ke pengajian tiap Minggu pagi. Itu pun tidak pernah omong soal pribadi. Maunya diskusi agama, pengajian, atau pekerjaan."

Perempuan sulit ini berusia 27 tahun pada bulan Mei depan. Lulusan fakultas Psikologi UI, kini bekerja di majalah *Ayah Bunda*. Namun dialah, Siti Zainab Luxfiati alias Dunuk yang berhasil menyeret sang seniman yang sudah haji ini ke pelaminan.

"Aneh. Sejak dikenalkan penyair Taufiq Ismail, saya pikir saya bertepuk sebelah tangan. Saya sudah dua kali melamar, lewat teman. Dia tak langsung menjawab, tapi sholat-mohon-petunjuk dulu. Eh, ketika 31 Desember saya ajak kakak melamar, dia langsung menantang. Besok kita menikah, pukul 10.00."

Tentu saja Danarto kelabakan. Dia langsung membeli satu-satunya kemeja batik yang tersedia di hotel tempatnya menginap. Kemudian memburu peci ke berbagai toko. Esok harinya ketika semua orang siap, ada yang ketinggalan: mas kawin berupa kitab Al Quran. Terpaksa kakaknya berangkat membelinya.

Pernikahan itu sederhana. Berlangsung di rumah orang tua mempelai wanita di Tegal. Yang menikahkan pun ayah si gadis, seorang dokter kandungan. Yang hadir tak ada 20 orang. Itu pun kebanyakan sebagian besar jemaah ibu mempelai wanita yang merupakan pendakwah.

"Kami sudah sah sebagai suami istri menurut agama. Tapi pernikahan akan kami ulangi di KUA di Jakarta untuk dapat surat," kata Danarto. **(*/efix)**

***